

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Kacang hijau dapat dibuat berbagai macam olahan makanan seperti isi onde-onde, bubur kacang hijau, bakpia dan lain-lain. Kecambahnya dikenal sebagai taube (sayuran). Adapun manfaat untuk kesehatan dari tanaman kacang hijau ini adalah dapat melancarkan buang air besar, pengobatan hepatitis, terkilir, beri-beri, demam tifus, kepala pusing atau vertigo, kencing kurang lancar, kurang darah dan lain-lain (Chaniago dkk., 2017). Kacang hijau memiliki keunggulan antara lain berumur genjah, lebih toleran dari kekeringan, dapat ditanam di lahan yang kurang subur dan sekaligus bisa sebagai penyubur tanah karena mampu bersimbiosis dengan bakteri rhizobium, budidaya kacang hijau sangat mudah dan hama yang menyerang relatif sedikit dibandingkan dengan kacang-kacangan lainnya (Bestari dkk., 2018).

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2022) terdapat luas panen tanaman kacang hijau dan produksi benih BR kacang hijau menunjukkan hasil yang tidak stabil setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Data Produksi Benih dan Kebutuhan Benih (BR) Kacang Hijau Nasional Tahun 2017-2022

Tahun	Luas Panen Konsumsi (Ha)	Produksi benih BR Kelas Nasional (Ton)	Kebutuhan benih Nasional (Ton)
2017	206.409,00	2,55	4.128,18
2018	191.965,00	58,53	3.839,30
2019	181.465,00	215,67	3.629,30
2020	184.020,00	359,94	3.680,40
2021	183.729,00	273,63	3.674,58
2022	109.677,00	168,40	2.193,54
Rerata	176.210,83	227,77	3.524,22

Sumber: Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2022)

Berdasarkan data diatas, bahwa rata-rata kebutuhan benih tanaman kacang hijau selama 6 tahun terakhir (2017-2022) masih lebih tinggi dibandingkan dengan produksi benih kacang hijaunya. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi benih kacang hijau melalui berbagai peningkatan teknis budidayanya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih tanaman kacang hijau adalah dengan meningkatkan populasi tanaman hingga batas optimum, yaitu dengan cara mengatur jarak tanam. Pada jarak tanam yang sesuai akan meningkatkan produksi benih tanaman kacang hijau dan dapat mempengaruhi intensitas cahaya matahari yang dapat diterima tanaman. Cahaya matahari merupakan sumber energi bagi proses terjadinya fotosintesis. Jarak tanam juga dapat mempengaruhi dalam pengendalian hama dan penyakit. Penanaman dengan jarak tanam yang cukup dapat membantu mengurangi resiko penyebaran hama dan penyakit, karena udara dapat bersirkulasi dengan baik di antara tanaman. Jarak tanam yang lebar dapat mempercepat pertumbuhan tanaman daripada pada jarak tanam yang sempit. Jarak tanam sangat mempengaruhi populasi tanaman dan efisien penggunaan cahaya, hal ini juga bisa mempengaruhi persaingan antar tanaman satu dengan yang lain dalam menggunakan air dan unsur hara sehingga bisa mempengaruhi hasil produksi. (Chaniago *et al.*, 2017). Pada umumnya jarak tanam yang lebar, produksi tiap tanaman lebih tinggi tetapi produksi per satuan luasan akan menurun sedangkan jarak tanam yang lebih sempit, produksi tiap tanaman rendah namun produksi per satuan luasan akan meningkat (Supandji, 2019).

Selain jarak tanam, faktor lain untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau dapat dilakukan dengan memperbaiki kesuburan tanah dengan memperbaiki kandungan unsur hara, maka perlu dilakukan penambahan pupuk anorganik seperti pupuk SP-36. Kandungan P₂O₅ pada pupuk SP-36 sebanyak 36 %. Fungsi unsur P antara lain memacu pertumbuhan akar dan sistem perakaran yang baik sehingga tanaman dapat mengambil unsur hara lebih banyak dan menjadikan pertumbuhan tanaman menjadi kuat , memacu pembentukan

bunga dan masaknya buah sehingga mempercepat masa panen, menambah daya tahan terhadap hama dan penyakit dan lain-lain. Peran unsur hara P pada tanaman leguminosa berfungsi mempercepat fiksasi N dengan mendorong pembungaan, pembentukan biji dan buah serta mempercepat berat polong (Sabli dan Sutriana, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas salah satu upaya untuk menghasilkan produksi benih yang maksimal adalah dengan mengaplikasikan jarak tanam dan dosis pupuk SP-36

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh perlakuan jarak tanam terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)?
- 2) Bagaimana pengaruh perlakuan dosis pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)?
- 3) Bagaimana pengaruh interaksi perlakuan jarak tanam dan dosis pupuk SP-36 terhadap produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui perlakuan jarak tanam yang terbaik dalam meningkatkan produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.).
- 2) Mengetahui perlakuan dosis pupuk SP-36 yang terbaik dalam meningkatkan produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.).
- 3) Mengetahui interaksi perlakuan jarak tanam dan dosis pupuk SP-36 yang terbaik dalam meningkatkan produksi dan mutu benih kacang hijau (*Vigna radiata* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Menumbuhkan jiwa keilmiahan, melatih berpikir cerdas, dan logis.
- 2) Sebagai acuan dan landasan teori bagi pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- 3) Sebagai sumber pengetahuan bagi semua pihak dalam melaksanakan budidaya tanaman khususnya produksi benih kacang hijau.